



**PERBEDAAN PENGARUH METODE THINK PAIR AND SHARE (TPS)
DAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR
PPKn SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 AMBARAWA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Jurnal

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Gelar Sarjana Pendidikan Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana**

Oleh :

Diah Nur Anisah

(172013011)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2017**



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DAH NUR ANISAH
NIM : 17203011 Email : 17203011@student.uksw.edu
Fakultas : FKIP Program Studi : PPKn
Judul tugas akhir : PERBEDAAN PENGARUH METODE THINK PAIR AND SHARE (TPS) DAN TWO STRAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 AMBARAWA SEMESTER GANTIL TAHUN PELAJARAN 2016/2017
Pembimbing : 1. Dr. Bambang S. Sularmono, M. Si
2. Dra. Mani Mediatika, M. Pd

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 16 Januari 2017



(Dah Nur Anisah)



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jl. Diponegoro 52 - 60 Salatiga 50711
Jawa Tengah, Indonesia
Telp. 0298 - 321212, Fax. 0298 321433
Email: library@adm.uksw.edu ; http://library.uksw.edu

PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIAH MUR ANIRAH
NIM : 172013011 Email : 172013@student.uksw.edu
Fakultas : FKIP Program Studi : PPKn
Judul tugas akhir : PERBEDAAN PENGARUH METODE THINK PAIR AND SHARE (TPS) DAN TWO
STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 AMBAKAWA SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN
2016 / 2017

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 27 Januari 2017

Mengetahui,

Dr. Bambang S. Sulasmono, M.Si
Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Dra. Nani Mediatati, M.Pd
Tanda tangan & nama terang pembimbing II

F-LIB-081


HALAMAN PERSETUJUAN

Telah disetujui Dewan Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana

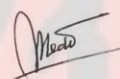
Untuk dipertahankan di depan penguji guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Salatiga, 16 Januari 2017

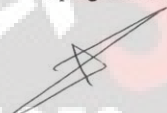
Pembimbing I


Dr. Bambang Suteng Sulasmono, M.Si

Pembimbing II


Dra. Nani Mediatati, M.Pd

Mengetahui,
Kaprogdi PPKn


Dr. Y. Haris Nusarastriya, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

PERBEDAAN PENGARUH METODE THINK PAIR AND SHARE (TPS)
DAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR
PPKn SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 AMBARAWA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh:

Diah Nur Anisah

172013011

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Skripsi Program
Studi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UKSW
Salatiga, 27 Januari 2017

Dr. Bambang Suteng Sulasmono, M.Si

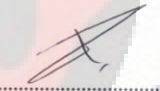
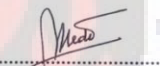
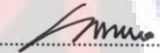
Pembimbing I

Dra. Nani Mediatati, M.Pd

Pembimbing II

Dr. Y. Haris Nusantarariya, M.Si

Penguji

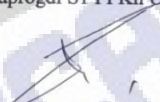


Mengesahkan

Rektor FKIP UKSW

Dr. Yari Dwikurnaningsih, M.Pd

Kaprodi S1 PPKn UKSW


Dr. Y. Haris Nusantarariya, M.Si

PERNYATAAN

Yang bertanda tangandi bawah ini saya :

Nama : Diah Nur Anisah

NIM : 172013011

Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul : “PERBEDAAN PENGARUH METODE THINK PAIR AND SHARE (TPS) DAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 AMBARAWA SEMESTER GANJILTAHUN PELAJARAN 2016/2017” adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberikan tanda kutipan dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yuridis dan akademik apapun.

Salatiga, 16 Januari 2017

Yang membuat pernyataan



Diah Nur Anisah

**PERBEDAAN PENGARUH METODE THINK PAIR AND SHARE (TPS)
DAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR
PPKn SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 AMBARAWA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Diah Nur Anisah (172013011)

Program Studi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana
Salatiga

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode TPS dan TSTS terhadap hasil belajar PPKn aspek kognitif dan aspek afektif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan desain penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas XI SMA N 1 Ambarawa, yang terdiri dari 10 kelas. Sampel dalam penelitian ini kelas XI MIPA 2 (kelas eksperimen) dan kelas XI MIPA 3 (kelas kontrol). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes (aspek kognitif) dan non tes (aspek afektif). Setelah memenuhi uji prasyarat analisis data (uji normalitas dan uji homogenitas) dilakukan uji hipotesis dengan Uji-T dengan bantuan SPSS 16.00. Uji hipotesis hasil belajar aspek kognitif menunjukkan signifikansi sebesar $0.007 < 0.05$ berarti terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode TPS dan TSTS terhadap hasil belajar PPKn aspek kognitif siswa. Uji hipotesis hasil belajar aspek afektif menunjukkan signifikansi $0.375 > 0.05$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PPKn aspek afektif siswa kelas eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian ini disimpulkan ada perbedaan yang signifikan hasil belajar aspek kognitif dan tidak ada perbedaan hasil belajar aspek afektif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. Saran bagi kepala sekolah dapat menambah wawasan dalam melaksanakan supervisi akademik sehingga para guru dapat menggunakan metode TPS guna meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa, serta bagi guru PPKn diharapkan dapat menggunakan metode TPS yang mampu membangkitkan kerjasama dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar Kognitif dan Afektif PPKn, *Think Pair Share* (TPS), *Two Stay Two Stray* (TSTS).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter, pribadi, dan baik buruknya manusia. Di sekolah (pendidikan formal) usaha pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran dari berbagai mata pelajaran yang salah satunya adalah pendidikan kewarganegaraan. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai tujuan untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta berjiwa demokratis yang berkeadaban (Bakry, 2009:3). Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya dikembangkan aspek kognitifnya tetapi lebih kepada aspek afektif atau sikap. Berdasarkan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan tersebut maka diperlukan guru yang mampu atau mempunyai keterampilan untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dapat mencapai tujuan tersebut. Menurut M. Firdaus Zarkasi (dalam Asmani, 2011: 25), dalam proses

belajar mengajar guru harus mampu menguasai berbagai metode, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Roger, dkk (dalam Huda, 2011: 29) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Penelitian dan review yang dilakukan oleh Johnson, dkk (dalam Huda, 2011: 17) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan metode pengajaran efektif dalam meningkatkan prestasi dan sosialisasi siswa sekaligus turut berkontribusi bagi perbaikan sikap dan persepsi mereka tentang begitu pentingnya belajar dan bekerja sama, termasuk bagi pemahaman mereka tentang teman-temannya yang berasal dari

latar belakang etnis yang berbeda. Melalui pembelajaran kooperatif hasil belajar siswa baik aspek kognitif maupun aspek afektif dapat ditingkatkan.

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa sebagai konsekuensi dari upaya yang telah dilakukan sehingga terjadi perubahan perilaku baik perilaku dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Sanjaya, 2010: 257). Menurut Bloom (dalam Supridjono, 2011: 6) hasil belajar mencakup ini kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan).

Hasil belajar aspek kognitif menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual. Sedangkan hasil belajar aspek afektif berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap nilai, dan emosi (Majid, 2014:45). Seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian aspek

kognitif peserta didik dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan (Majid, 2014:83). Sedangkan aspek afektif ini dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, misalnya sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap guru, sikap terhadap proses pembelajaran, dan sikap yang berkaitan dengan nilai dan norma.

Robert Slavin dan rekan-rekannya mengenalkan pembelajaran kooperatif di lingkungan pendidikan melalui metode metodenya yang terkenal, seperti *Jigsaw*, *Team-Game-Tournament* (TGT), *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Learning Together*, *Think Pair Share* (TPS), dan sebagainya (Tukiran, 2012:56). Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba membandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Model TPS dan TSTS sama-sama bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa baik aspek kognitif maupun aspek afektif. *Think-Pair-Share* (TPS) (dalam Trianto, 2011:81), merupakan metode pembelajaran

yang memungkinkan siswa untuk berfikir, bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode TPS merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana diskusi kelas. Adapun langkah - langkah metode *Think Pair Share* (TPS) menurut Frank Lyman (dalam Mulyadi dan Risminawati, 2005:221) adalah: (1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai; (2) Siswa diminta memperhatikan mekanisme pembelajaran yang dijelaskan gur; (3) Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru; (4) Siswa diminta berpasangan (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiranmasing-masing; (5) Guru memimpin diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusi; (6) Berawal dari kegiatan kegiatan tersebut mengarahkan pembicara pada pokok permasalahan dan

menambah materi yang belum di ungkapkan para siswa.

Menurut Lie (2005:57) kelebihan metode TPS ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dan mengoptimalkan partisipasi siswa. Sedangkan *Two Stay Two Stray* (TSTS) (dalam Lie, 2002:60) memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Sejalan dengan pendapat Hartina (2008: 19) kelebihan metode pembelajaran TPS ini yaitu memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan, terlatih menerapkan konsep bertukar pendapat dengan temannya, siswa lebih aktif, siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi, serta memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan teknik belajar kerjasama antar siswa dalam kelompoknya yang saling bergantung satu sama lain, dimana keberhasilan kelompok ditentukan

oleh tanggung jawab individu anggota kelompoknya. Metode belajar mengajar *Two Stay Two Stray* adalah metode yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan salah satu metode diskusi yang berbasis *cooperative learning* (Lie, 2002: 61). Adapun langkah-langkah metode *Two Stay Two Stray* dapat dilihat pada tahap-tahap berikut ini (Huda, 2011: 141) :

- (1) Siswa bekerja sama dengan kelompok (4 orang);
- (2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama;
- (3) Setelah selesai, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua anggota dari kelompok lain;
- (4) Dua orang yang “tinggal” dalam kelompok bertugas *mensharing* informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka;
- (5) “Tamu” mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain;
- (6) Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua;
- (7) Salah

satu siswa dari masing-masing kelompok memulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan;

- (8) Siswa berikutnya lalu ikut memberikan kontribusi pemikirannya;
- (9) Demikian seterusnya. Giliran bicara bisa dilaksanakan menurut arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

Menurut Huda (2011: 140) kelebihan dari metode ini adalah dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan usia kemudian juga memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok lain.

Berdasarkan analisis dari kompetensi inti dan kompetensi dasar PPKn SMA Kelas XI pada materi “Menapaki Jalan Terjal Penegakan Hak Asasi Manusia di Indonesia” menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dalam KI dan KD pada aspek afektif yaitu mengembangkan sikap untuk berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, serta toleran. Sedangkan pada aspek kognitif yaitu menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual,

prosedural berdasarkan rasa ingintahu tentang ilmu pengetahuan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa metode *Think Pair and Share* (TPS) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat mencapai tujuan pembelajaran yang tertera dalam KI dan KD, dikarenakan kedua metode ini sama-sama menuntut siswa untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar pada aspek kognitif maupun afektif dapat ditingkatkan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa model TPS dan TSTS efektif digunakan untuk pembelajaran. Hasil penelitian Ayu (2015), menunjukkan adanya perbedaan pengaruh penggunaan metode *Team Game Tournament* dan *Think Pair Shared* terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata kelas metode *Think Pair Shared* lebih tinggi daripada kelas metode *Team Game Tournament*. Begitu juga dengan penelitian Prihatini (2013) yang menunjukkan ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan metode Ceramah terhadap hasil

belajar siswa, dengan rata-rata nilai kelas metode TSTS lebih tinggi dibandingkan kelas metode Ceramah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Ambarawa yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan peserta didik SMA N 1 Ambarawa mengadakan berbagai inovasi baru salah satunya berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran. Menurut informasi yang diperoleh dari wakil kepala kurikulum SMA N 1 Ambarawa, guru telah menggunakan metode pembelajaran inovatif, namun sebagian masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang tidak konvensional (wawancara tanggal 1 Juni 2016). Berdasarkan uraian diatas bahwa guru telah menggunakan metode pembelajaran inovatif dan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang tidak konvensional maka peneliti memilih SMA N 1 Ambarawa sebagai tempat penelitian.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh yang signifikan

antara metode TPS dan TSTS terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PPKn di jenjang SMA, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul: Perbedaan Pengaruh Metode *Think Pair And Share* (TPS) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode *Think Pair Share* (TPS) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar aspek kognitif PPKn siswa kelas XI SMA N 1 Ambarawa, Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Adakah perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode *Think Pair Share* (TPS) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar aspek afektif PPKn siswa kelas XI SMA N 1 Ambarawa, Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

Sesuai rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji ada tidaknya perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode *Think Pair and Share* (TPS) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar aspek kognitif PPKn siswa kelas XI SMA N 1 Ambarawa, Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Menguji ada tidaknya perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode *Think Pair and Share* (TPS) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar aspek kognitif PPKn siswa kelas XI SMA N 1 Ambarawa, Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis : Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan kajian tentang bukti pengaruh metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar

aspek kognitif dan afektif dalam mata pelajaran PPKn. Disamping itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis : Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau bahan dalam melaksanakan supervisi

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain atau rancangan *Quasi Experimental Design* atau desain eksperimental semu dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam model ini sebelum dimulai perlakuan kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) diberi tes awal atau pretest untuk mengukur kondisi awal (O₁ dan O₃). Selanjutnya pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi perlakuan (X). Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan metode pembelajaran TPS (*Think*

akademik sehingga para guru dapat disarankan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran PPKn sedangkan bagi guru hasil penelitian ini diharapkan memberi pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran PPKn.

Pair Share) dan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan metode TSTS (*Two Stay Two Stray*). Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai postes (O₂ dan O₄).

Nonequivalent Control Group Design

O1	X	O2
O3		O4

(Sugiyono,2015:116)

Keterangan:

X :Perlakuan

O₁ :Pretes hasil belajar kelompok eksperimen

O₂ :Postest hasil belajar kelompok eksperimen

O₃ :Pretes hasil belajar kelompok kontrol

O₄ :Postest hasil belajar kelompok kontrol

--- :Penentuan sampel tidak dilakukan secara random

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 1 Ambarawa Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 10 kelas yaitu XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI IIS 1, XI IIS 2, XI IIS 3, XI IIS 4 dan XI IBB. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dan XI MIPA 3 sebagai kelas kontrol.

Tenik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah teknik tes berupa soal pilihan ganda (untuk memperoleh data hasil belajar aspek kognitif) dan non tes berupa lembar penilaian sikap (untuk memperoleh data hasil belajar aspek afektif) yang dilaksanakan sebelum dan setelah penerapan metode TPS dan TSTS. Dalam hal ini instrumen penelitian harus memenuhi syarat sebagai instrumen yang baik, sebelum

digunakan untuk mengambil data hasil belajar pada kelas sampel yaitu melalui uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan program komputer *SPSS 16.00*.

Berdasarkan hasil uji validitas 50 soal pilihan ganda terdapat 22 soal yang valid, namun hanya 20 soal yang digunakan karena untuk mempermudah memberi nilai. Dalam penelitian ini uji validitas hanya untuk soal tes hasil belajar aspek kognitif. Sebagai persyaratan pokok kedua dari instrumen pengumpulan data adalah reliabilitas. Menurut Sugiyono (2015: 173) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.717, karena diatas 0.6 maka dapat disimpulkan alat ukur dalam penelitian ini dapat diterima.

Dalam penilaian kompetensi sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Sesuai dengan permendikbud No. 81A Tahun 2013 kriteria penilaian kompetensi sikap

peserta didik adalah sebagai berikut (Majid, 2014:178): Sangat Baik (SB) apabila memperoleh skor 3,33 – 4,00 ; Baik (B) apabila memperoleh skor 2,33 – 3,33; Cukup (C) apabila memperoleh skor 1,33 – 2,33; dan Kurang (K) apabila memperoleh skor < 1,33.

Uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis dengan bantuan SPSS 16.00. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2010: 71). Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Disamping pengujian terhadap normalitas penyebaran nilai, generalisasi hasil penelitian juga mensyaratkan bahwa kelompok-kelompok yang sampel berasal dari populasi yang sama. Apabila populasinya sama (homogen) maka dari manapun sampel itu diambil akan memiliki karakteristik yang sama dan tidak terdapat perbedaan variansi diantara kelompok sampel yang satu dengan kelompok sampel yang lain (Sugiyono, 2010: 301).

Menurut Priyatno (2010:76) sebagai kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah homogen.

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan T-tes. *Independent Sample T test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Pengambilan keputusan terhadap uji hipotesis adalah jika signifikan > 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak. Uji hipotesis dengan uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok kontrol dan eksperimen. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Hipotesis aspek kognitif :

Hipotesis awal aspek kognitif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : tidak ada perbedaan kemampuan awal aspek kognitif yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas XI SMA N 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2016/2017.

Ha : ada perbedaan kemampuan awal aspek kognitif yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas XI SMA N 1 Ambarawa Semester 1 Tahun pelajaran 2016/2017.

Sedangkan hipotesis akhir aspek kognitif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode *Think Pair Share* (TPS) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar aspek kognitif PPKn siswa kelas XI SMA N 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2016/2017.

Ha : ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode *Think Pair Share* (TPS) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar aspek kognitif PPKn siswa kelas XI SMA N 1

Ambarawa Semester 1 Tahun pelajaran 2016/2017.

Hipotesis aspek afektif :

Hipotesis awal aspek afektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : tidak ada perbedaan kemampuan awal aspek afektif yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas XI SMA N 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2016/2017.

Ha : ada perbedaan kemampuan awal aspek afektif yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas XI SMA N 1 Ambarawa Semester 1 Tahun pelajaran 2016/2017.

Sedangkan hipotesis akhir aspek afektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode *Think Pair Share* (TPS) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar aspek afektif PPKn siswa kelas XI SMA N 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2016/2017.

Ha : ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode *Think Pair Share* (TPS) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil

belajar aspek afektif PPKn siswa kelas XI SMA N 1 Ambarawa Semester 1 Tahun pelajaran 2016/2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil belajar aspek kognitif di kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode TPS menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7.797 dengan nilai maksimal 10.0 dan nilai minimal 6.0. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan metode TSTS mempunyai nilai rata-rata 7.016 dengan nilai maksimal 8.5 dan nilai minimal 5.0. Data hasil belajar siswa aspek afektif kelas eksperimen menunjukkan rata-rata 3.168 yang masuk dalam kategori baik (B) dengan nilai maksimal 3.5 dan minimal 2.4. Sedangkan hasil belajar siswa aspek afektif kelas kontrol menunjukkan rata-rata 3.119 yang masuk dalam kategori baik (B) dengan nilai maksimal 3.9 dan minimal 2.3.

- **Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data

berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas hasil belajar aspek kognitif dan afektif menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Taraf signifikansi uji normalitas hasil belajar aspek kognitif kelas eksperimen adalah 0.200 ($0.200 > 0.05$) dan taraf signifikansi kelas kontrol adalah 0.063 ($0.063 > 0.05$) yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan taraf signifikansi uji normalitas hasil belajar aspek afektif kelas eksperimen adalah 0.200 ($0.200 > 0.05$) dan taraf signifikansi kelas kontrol 0.200 ($0.200 > 0.05$) yang berarti data berdistribusi normal.

- **Hasil Uji Homogenitas**

Dalam penelitian ini pengujian homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic*. Berdasarkan hasil uji homogenitas taraf signifikansi hasil belajar aspek kognitif kelas eksperimen dan kontrol adalah 0.258

(0.258 > 0.05) yang berarti mempunyai varian yang homogen. Sedangkan taraf signifikansi hasil belajar aspek afektif kelas eksperimen dan kontrol adalah 2.055 (2.055 > 0.05) yang berarti mempunyai varian yang homogen.

- **Analisis Uji T-test**

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples T-Test* terhadap hasil belajar aspek kognitif diketahui nilai signifikansi Sig. (2-tailed) adalah 0.007 (0.007 < 0.05), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang

dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa aspek kognitif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan hasil uji *Independent Samples T-Test* terhadap hasil belajar aspek afektif diketahui nilai signifikansi Sig. (2-tailed) adalah 0.375 (0.375 > 0.05), berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa aspek afektif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3
Uji Independent Sample T-Test Hasil Belajar Aspek Kognitif (Postes)
Kelas Eksperimen dan Kontrol

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Nilai	Equal variances assumed	.330	.568	2.783	62	.007	.78125	.28072	.22010 1.34240
	Equal variances not assumed			2.783	61.674	.007	.78125	.28072	.22004 1.34246

(Sumber: Data Penelitian Diolah)

Tabel 4
Uji Independent Sample T-Test Hasil Belajar Aspek Afektif (Postes)
Kelas Eksperimen dan Kontrol

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	6.186	.016	.895	62	.374	.08219	.09185	-.10142	.26579
	Equal variances not assumed			.895	51.466	.375	.08219	.09185	-.10217	.26654

(Sumber: Data Penelitian Diolah)

Berdasarkan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PPKn aspek kognitif siswa kelas XI antara kelas eksperimen (XI MIPA 2) yang menggunakan metode pembelajaran TPS dengan kelas kontrol (XI MIPA 3) yang menggunakan metode pembelajaran TSTS. Hal tersebut ditunjukkan pada uji *Independent Sample T-test* postes dengan bantuan SPSS 16.00, dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed)

adalah 0.007 ($0.007 < 0.05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Namun dari hasil pengujian hipotesis hasil belajar PPKn aspek afektif siswa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji *Independent Sample T-test* terhadap hasil belajar PPKn aspek afektif dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) adalah 0.375 ($0.375 < 0.05$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pembahasan

Secara teoritis metode TPS merupakan metode pembelajaran yang memberikan waktu lebih

banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan atau

dialami (Suyatno, 2009:54). Metode TPS ini melibatkan seluruh peserta didik karena masing-masing siswa dituntut untuk mengemukakan ide dan pendapat secara individu, serta melibatkan seluruh peserta didik. Sedangkan secara teoritis metode TSTS merupakan metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil diskusi kepada kelompok lain (Komalasari, 2013:69).

Hasil penelitian di SMA N 1 Ambarawa, hasil belajar ranah kognitif kelas eksperimen yang menggunakan metode TPS lebih baik dibanding kelas kontrol yang menggunakan metode TSTS. Keunggulan kelas eksperimen yang menggunakan metode TPS seluruh siswa dapat belajar aktif karena masing-masing siswa diharuskan mengemukakan ide dan pendapatnya dalam menjawab soal yang diberikan guru. Masing-masing gagasan dan pendapat disampaikan kepada pasangannya yang kemudian didiskusikan kembali untuk mendapat satu kesimpulan jawaban. Dengan begitu siswa dapat bekerja

secara individu dan kelompok. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode TSTS hasilnya kurang baik karena dalam proses diskusi dan menyampaikan hasil diskusi pada kelompok lain hanya didominasi oleh beberapa siswa saja. Kemudian dalam menyampaikan hasil diskusi kepada tamu beberapa kelompok tidak menggunakan waktu untuk berdiskusi dengan baik dan ada beberapa siswa dalam kelompok yang acuh dan hanya mengandalkan jawaban teman tanpa berfikir ulang. Guru disini juga kesulitan dalam pengelolaan kelas karena terdapat langkah yang mengharuskan siswa bertamu ke kelompok lain, hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi kurang tenang, guru juga membutuhkan banyak persiapan baik materi, tenaga dan dana.

Dilain pihak hasil belajar ranah afektif kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan keduanya masuk dalam kategori baik (B). Menurut Sudjana (2010: 30) hasil belajar ranah afektif ini tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran,

disiplin, kebiasaan belajar, menghargai guru dan teman, dan hubungan sosial. Hasil penelitian di SMA N 1 Ambarawa menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol masuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat pada saat terjadinya kegiatan belajar mengajar dimana siswa baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol taat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, melaksanakan tugas individu dan kelompok dengan baik, mau bekerja sama dengan siswa yang

berbeda pendapat, bersedia melaksanakan tugas sesuai dengan kesepakatan, serta menghormati guru dan teman sebaya. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar aspek afektif baik hasil pretes maupun postes menunjukkan bahwa kedua kelas tidak ada perbedaan sama sekali. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yaitu di sekolah siswa telah ditanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab sesuai dengan tata tertib sekolah yang berlaku di SMA N 1 Ambarawa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMA N 1 Ambarawa pada mata pelajaran PPKn, materi “Penegakkan HAM di Indonesia” dan pada analisis data serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode TPS dan TSTS terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa kelas XI SMA N 1 Ambarawa. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan metode *Think Pair*

Share (TPS) lebih baik/tinggi yaitu sebesar 7.797, dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) yaitu sebesar 7.016.

Sedangkan hasil analisis data penilaian aspek afektif menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar afektif siswa kelas XI SMA N 1 Ambarawa yang diajar dengan metode TPS dan TSTS. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 3.168 yang masuk dalam kategori baik (B) dan

kelas kontrol sebesar 3.119 yang masuk dalam kategori baik (B).

Saran

Peneliti memberikan saran bagi kepala sekolah selaku pemimpin dapat menambah wawasan atau bahan dalam melaksanakan supervisi akademik sehingga para guru dapat menggunakan metode pembelajaran

Think Pair Share (TPS) guna meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam mata pelajaran PPKn. Saran bagi guru PPKn SMA N 1 Ambarawa dan Guru PPKn lainnya diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang mampu membangkitkan kerjasama dan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi Pakem*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasana Indonesia.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Mulyadi dan Risminawati. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Surakarta: FKIP UMS.
- Noor MS, Bakry. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priyatno, Dwi. 2010. *Paham Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Supridjono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Premada Media Group.
- KARYA ILMIAH**
- Hartina. 2008. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar kimia kelas XI IPA SMA Negeri 5 Makassar (Studi pada materi laju reaksi)*. Skripsi. Makassar: UNM.
- Nur, Dyah Ayu. 2015. *Komparasi Metode Team Group Tournament (TGT) dan Metode Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi Diterbitkan di Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Prihatini dan Nani Mediatati. 2013. *Perbedaan Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif tipe TSTS (Two Stay Two Stray) dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Pabelan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal Diterbitkan Di Salatiga: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana.